CERS | Journal of Community Engagement Research for Sustainability
e-ISSN: 2807-6451
Vol. 1, No. 1, 2021, pp. 19-25

Adaptasi Pembelajaran Daring Penggunaan E Learning terhadap Guru SD dalam Menghadapi Tatanan Kehidupan Baru di Masa Pandemi Covid-19 di Kampung Benayah Kecamatan Pusako Kabupaten Siak

Adaptation of Online Learning Used E Learning for Teacher in The Face Of A New Life Order During The Covid-19 Pandemic In Kampung Benayah, Pusako District, Siak Regency

M. Yogi Riyantama Isjoni*[1], Dina Syaflita[1], Naila Fauza[1], Diah Anugrah Dipuja[1]

[1.] Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Riau, Indonesia
*e-mail: m.yogi@lecturer.unri.ac.id

Article Info
Article history:
Received Juli 6th, 2021
Revised Juli 16th, 2021
Accepted Juli 22th, 2021

Abstrak

Kecamatan Benayah Kabupaten Siak memiliki 8 sekolah dasar negeri yang tersebar di berbagai di Kecamatan Benayah. Berdasarkan hasil observasi, Guru SD Negeri di Kecamatan Benayah Kabupaten Siak masih belum menggunakan internet secara maksimal dalam proses pembelajaran. Guru menggunakan media dan sumber belajar yang masih terbatas. Hal ini karena kurangnya informasi dan kurangnya fasilitasi dalam pengembangan kompetensi guru dalam penggunaan internet berbasis E-Learning. Berdasarkan kondisi tersebut, maka penggunaan internet berbasis E-Learning masih belum optimal,. Kegiatan pengabdian ini akan dilaksanakan pada bulan Juli – September 2020. Kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan tiga tahapan yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap akhir . Dengan adanya kegiatan pengabdian ini, diharapkan guru SD Negeri di Kecamatan Benayah Kabupaten Siak dapat meningkatkan kompetensi guru dalam penggunaan Internet berbasis E-Learning khususnya Google Classroom dan menggunakannya dalam proses pembelajaran.

Kata kunci:

Pembelajaran Daring; Pandemi; Kampung Benayah; Kabupaten Siak

Abstract

Benayah Subdistrict, Siak Regency has 8 State Elementary Schools spread across various from Benayah Subdistrict. Teachers use media and learning resources that are still limited. This is due to the lack of information and lack of facilitation in developing teacher competence in using the internet based on E-Learning. Based on these conditions, the use of internet based on E-Learning is still not optimal. This service activity will be carried out in July - September 2020. This service activity is carried out in three stages, namely the preparation stage, the implementation stage and the final stage. With this service activity, it is hoped that State Elementary School teachers in Benayah District, Siak Regency can improve teacher competence in using the Internet based on E-Learning, especially Google Classroom and using it in the learning process.

Keywords:

Online Learning; Pandemic; Benayah Village; Siak District

DOI: https://doi.org/10.31258/cers.1.1.19-25

PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai gambaran yaitu terjadinya interaksi antara pendidik dengan peserta didik dalam upaya membantu peserta didik menguasai tujuan- tujuan pendidikan. Interaksi pendidikan dapat berlangsung dalam lingkungan keluarga, sekolah ataupun masyarakat. Guru sebagai satuan pendidik dituntut profesional dalam bersikap dan tentu saja membawa konsekuensi tersendiri. Setiap guru harus menerapkan prinsip-prinsip profesionalitas dalam proses pembelajaran kepada semua peserta didik, diantaranya: keahlian dalam mengajar. Dan tidak terlepas dari itu guru juga harus ahli dalam menguasai materi, kemahiran, mahir dalam mengolah pembelajaran, cakap, dalam memenuhi standar mutu menjadi seorang guru, dan juga mengetahui kode etik. Hal ini sesuai Sistem Pendidikan Nasional tercantum di Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003; serta dalam Undang-Undang RI No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen yang menyatakan bahwa "Pendidikan merupakan usaha sadar untuk mempersiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan".

Dalam perkembangan zaman guru dituntut lebih dalam meningkatkan kompetensi terutama dalam hal pembelajaran mengenai literasi digital. Sebagaimana dimaksudkan tentang Tenaga pendidik dalam UU Sisdiknas No 20 tahun 2003 pasal 9 ayat 2 disebutkan bahwa; tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi. Berdasarkan undang-undang tersebut dapat dijabarkan bahwa seorang tenaga pendidik harus memiliki pengetahuan dan keterampilan di bidangnya dalam melakukan tugas profesionalannya. Hal ini diperkuat dengan pernyataan pada pasal berikutnya, yaitu pasal 42 ayat 1 yang menyatakan bahwa: "Pendidik harus memiliki kualifikasi minimum dan sertifikasi sesuai dengan jenjang kewenangan mengajar, sehat jasmani dan rohani serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional". Dari UU Sisdiknas tersebut, dapat dijelaskan bahwa sangat pentingnya kompetensi seorang tenaga pendidik dalam upaya peningkatan pendidikan nasional yang berkualitas melalui pemberian pengetahuan, keterampilan dan sikap serta pembinaan terhadap peserta didik.

Dalam hal ini sesuai perkembangan zaman yaitu menghadapi era revolusi industri 4.0 dimana proses belajar tidak lagi bergantung pada buku panduan, tetapi segala hal bisa diketahui dengan mengakses media internet. Internet adalah suatu jaringan komputer yang sangat besar, terdiri dari jutaan perangkat komputer yang terhubung melalui suatu protocol tertentu untuk pertukaran informasi antar komputer tersebut. Semua komputer terhubung di internet melakukan pertukaran informasi melalui protocol yang sama yaitu dengan TCP/IP (*Transmission Control Protocol/Internet Protocol*) (Shahab, 2000). Internet menyediakan akses untuk layanan telekomunikasi dari sumber daya informasi untuk jutaan pemakainya yang tersebar di seluruh dunia.

Internet sangat berperan penting dalam perkembangan dunia pendidikan saat ini. Pada era revolusi 4.0 guru dituntut untuk mempunyai kompetensi dan kemampuan yang sesuai dengan tuntutan dari perkembangan zaman. Pembelajaran tidak hanya terbatas tatap muka antara guru dan peserta didik di kelas. Proses belajar mengajar bisa dilakukan dimana saja dan kapan saja dengan menggunakan internet. Peran guru sangat penting dalam menciptakan proses belajar mengajar yang sesuai dengan tuntutan revolusi 4.0. Dalam proses pembelajaran guru bisa menggunakan internet berbasis metode e-learning. E-learning merupakan metode pembelajaran yang memanfaatkan teknologi informasi (IT) berbasis web yang dapat di akses dari jarak jauh sehingga pembelajaran yang dilakukan tidak hanya terpaku dalam ruang kelas dan dalam jam tertentu saja namun dapat tetap dilakukan kapan saja dan dimana saja (Faridatun, 2017).

Guru menggunakan media dan sumber belajar yang masih terbatas. Hal ini karena kurangnya informasi dan kurangnya fasilitasi dalam pengembangan kompetensi guru dalam penggunaan internet berbasis E-Learning. Berdasarkan kondisi tersebut, maka penggunaan internet berbasis E-Learning masih belum optimal, maka diharapkan dengan diadakannya pelatihan peningkatan kompetensi guru dalam penggunaan internet berbasis E-Learning ini guru dapat menggunakan

Internet sebagai media dalam proses pembelajaran secara optimal dan dapat meningkatkan proses pembelajaran sehingga memperoleh hasil belajar yang memuaskan. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mengadakan pelatihan tentang peningkatan kompetensi guru dalam penggunaan internet berbasis E-Learning di wilayah Kecamatan Benayah Kabupaten Siak.

METODE PENERAPAN

Adapun pelaksanaan kegiatan pelatihan ini akan mulai dilaksanakan pada tanggal 8 bulan November 2020. Langkah kegiatan meliputi tahap persiapan, pelaksanaan dan tahap akhir. Sasaran kegiatan adalah guru di Kecamatan Benayah Kabupaten Siak. Kegiatan ini dikatakan berhasil apabila terjadi peningkatan keterampilan guru dalam penggunaan internet berbasis E-Learning di wilayah Kecamatan Benayah Kabupaten Siak. Hendaknya dapat diterapkan dalam pembelajaran virtual di masa pandemi.

HASIL DAN KETERCAPAIAN SASARAN

Kegiatan pengabdian ini dijabarkan melalui langkah-langkah kegiatan dalam pengabdian melalui tahapan-tahapan sebagai berikut, yaitu:

1. Tahap persiapan
   Dalam tahapan persiapan ini, hal-hal yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:
   a. Tahap persiapan dilakukan oleh mahasiswa kukerta dengan mendata SD Negeri yang ada di Kecamatan Benayah Kabipaten Siak dan kunjungan ke daerah tersebut.
   b. Melakukan kegiatan wawancara dan observasi tentang guru SD yang ada
   c. Melakukan perijinan ke tempat pelatihan yang akan dilaksanakan, yaitu SD Negeri di Kecamatan Benayah Kabupaten Siak mengenai prosedur kegiatan pengabdian, merencanakan peserta yang akan diundang. Dalam hal ini guru SD Negeri yang berada di Kecamatan Benayah Kabupaten Siak.
   d. Melakukan observasi dan persiapan tempat, alat dan bahan yang diperlukan oelh mahasiswa kukerta desa benayah untuk pelaksanaan pelatihan peningkatan kompetensi guru mata pelajaran SD dalam penggunaan internet berbasis *metode e-learning* se- SD Negeri Kecamatan Benayah Kabupaten Siak.
   e. Selama persiapan selama satu bulan, dipersiapkan juga para pelatih serta perangkatnya. Jumlah narasumber sebanyak 1 orang dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dan mahasiswa Kukerta yang membantu dalam pelaksanaan kegiatan pelatihan
   f. Berdasarkan perencanaan yang telah dilakukan, perancangan perencanaan pelaksanaan pelatihan peningkatan kompetensi guru mata pelajaran SD dalam penggunaan internet berbasis *metode e-learning* se- SD Negeri Kecamatan Benayah Kabupaten Siak .

Untuk mencapai tujuan yang ditetapkan, beberapa metode akan digunakan dalam kegiatan ini. Metode pembelajaran yang digunakan dalam dalam diklat ini adalah menggunakan metode E-Learning dalam implementasinya menggunakan metode-metode meliputi:

   a. Ceramah dan tanya jawab, untuk menyajikan konsep mendalam tentang penggunaan applikasi E Learning melalui pelatihan menggunakan daring.
   b. Curah pendapat, adanya kegiatan saling mengemukakan pendapat dan bertukar pikiran tentang materi yang diberikan
   c. Pemaparan kasus, yaitu memaparkan kasus yang berkaitan dengan penggunaan internet berbasis metode E-Learning dalam pengaplikasiannya dalam kegiatan belajar mengajar

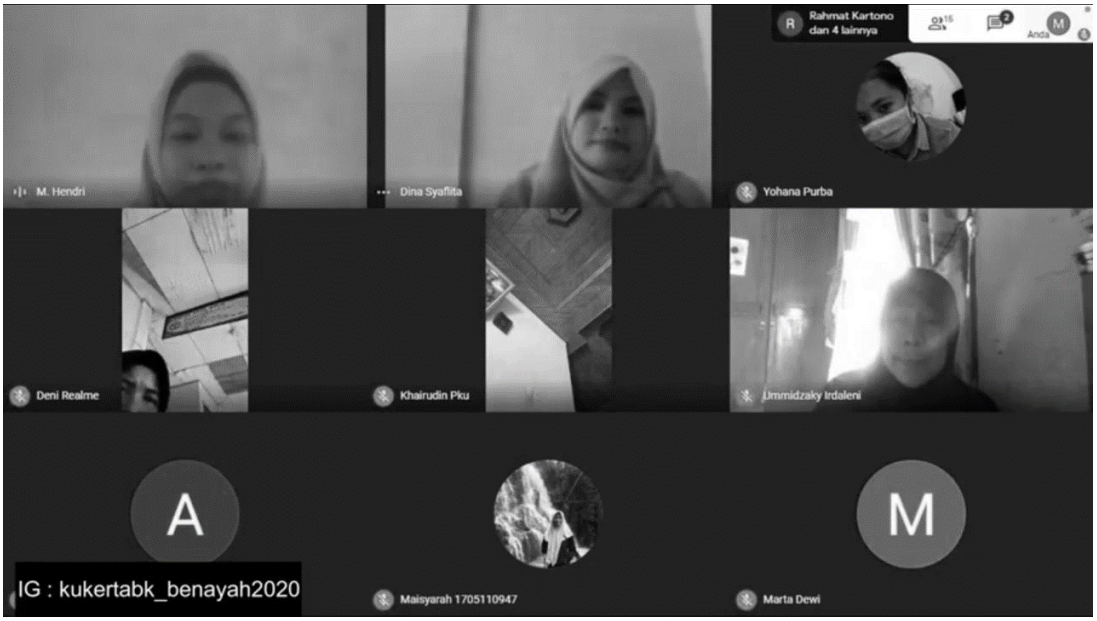
2. Tahap Pelaksanaan

   Berikut rincian pelaksanaan pengbdian kepada masyarakat terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Pelaksanaan Kegiatan Pelatihan Adaptasi Pembelajaran Daring Penggunaan Google Meet Terhadap Guru Sd Dalam Menghadapi Tatanan Kehidupan Baru Di Masa Pandemi Covid-19 Di Kampung Benayah Kecamatan Pusako Kabupaten Siak

No.	Kegiatan	Metode	Tempat	Media	Keterangan
1.	Materi I: Pengertian dan beberapa asumsi Metode E-Learning	Ceramah Tanya jawab	MGMP Guru IPS SD Negeri Kec. Benayah	Google Meet	Narasumber
2.	Materi II: Prinsip Metode E-Learning dalam Pembelajaran Menerapkan Penggunaan Google Classroom	Diskusi kelompok, Pemaparan kasus atau studi kasus, Curah pendapat	MGMP Guru IPS SD Negeri Kec. Benayah	Google Meet	Narasumber
3.	Materi III: Perencanaan Metode E-Learning Dalam Penerapan menggunakan Zoom Meeting	Diskusi kelompok, Pemaparan kasus atau studi kasus, Curah pendapat	MGMP Guru IPS SD Negeri Kec. Benayah	Google Meet	Narasumber
4	Materi IV: Proses Penggunaan Metode E-Learning dalam kegiatan belajar mengajar menggunakan google meet.	Diskusi kelompok, Pemaparan kasus atau studi kasus, Curah pendapat	MGMP Guru IPS SD Negeri Kec. Benayah	Google Meet	Narasumber
5	Materi V: Implementasi Metode E-Learning dalam kegiatan belajar mengajar	Diskusi kelompok, Pemaparan kasus atau studi kasus, Curah Pendapat	MGMP Guru IPS SD Negeri Kec. Ujung Batu	Google Meet	Narasumber
6	Materi VII: Evaluasi Metode E-Learning dalam kegiatan belajar mengajar	Diskusi kelompok, Pemaparan kasus atau studi kasus, Curah pendapat	MGMP Guru IPS SD Negeri Kec. Ujung Batu	Google Meet	Narasumber

Berikut dokumentasi Pelaksanaan Kegiatan Pelatihan Adaptasi Pembelajaran Daring Penggunaan Google Meet Terhadap Guru Sd Dalam Menghadapi Tatanan Kehidupan Baru Di Masa Pandemi Covid-19 Di Kampung Benayah Kecamatan Pusako Kabupaten Siak terlihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Dokumentasi Pelatihan E-Learning Guru SD

Berdasarkan gambar 1, terlihat guru-guru antusias dalam pelatihan e-learning, banyak pertanyaan yang diajukan. Pemateri menjawab pertanyaan guru secara bertahap dan lengkap. Sharing pengalaman guru dalam pembelajaran selama pandemi menjadi evaluasi. Dimana guru-guru sebagian masih antar jemput tugas, dan melalui v=chat whatsapp grup

3. Tahap Akhir

Tahap akhir dari kegiatan ini berupa evaluasi dan pelaporan. Adapun evaluasi yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian ini adalah sebagai berikut:

a. Evaluasi terhadap penyelenggara
   Menyebarkan kuisioner tentang penyelenggaraan pelatihan dan untuk melihat sejauhmana keefektifan proses penyelenggaraan pelatihan yang diselenggarakan.
b. Evaluasi terhadap peserta
   Evaluasi yang dilakukan oleh panitia pelatihan terhadap peserta yaitu dengan menilai tingkat penguasaan peserta terhadap materi pelatihan yang dilakukan selama proses dan setelah kegiatan. Setelah pelatihan dengan melihat apakah pelatihan itu sangat berpengaruh atau tidak terhadap pengembangan kompetensi guru dalam menerapkannya pada proses pembelajaran.
   Tahap akhir pelaporan yaitu keseluruhan kegiatan pengabdian yang dilaksanakan akan dilaporkan secara tertulis dalam bentuk laporan kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diambil dari kegiatan adaptasi pembelajaran daring penggunaan e learning terhadap guru sd dalam menghadapi tatanan kehidupan baru di masa pandemi covid-19 di kampung benayah kecamatan pusako kabupaten siak. Telah dihasilkan Evaluasi terhadap penilaian kompetensi guru dalam hal penggunaan internet berbasis E-Learning dalam penerapan Google Classrom, Google Meet, dan Zoom Meeting Melalui bimbingan Tim PKM, Kegiatan ini

telah dapat menambah pemahaman guru-guru SD Kecamatan Benayah Kabupaten Siak tentang pentingnya Pemanfaatan media E- Learning dan alhamdulillah mendapatkan respons positif dari Guru-guru terhadap kegiatan pelatihan ini, guru-guru kelihatan sangat antusias, bahkan guru-guru peserta meminta agar waktu pelatihan ditambah.

Rekomendasi yang dapat diberikan asalah hal-hal sebagai berikut:

1. Perlu diadakan pelatihan-pelatihan lanjutan, baik pelatihan yang dilaksanakan di sekolah maupun di forum MGMP dan MKKS, khususnya tentang pelatihan penggunaan media internet berbasis metode E-Learning dalam penggunaan Google Classroom, Google Meet, dan Zoom Meeting.
2. Meningkatkan komunikasi dan koordinasi antara perguruan tinggi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau dengan Dinas Pendidikan dalam hal ini UPTD, dan sekolah-sekolah untuk mensinergikan program atau kegiatan yang sudah direncanakan pemerintah dalam meningkatkan kompetensi guru.

DAFTAR PUSTAKA

Ani Widayati1. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas.* Jurnal pendidikan akuntansi indonesia Vol. VI No. 1 – Tahun 2008 Hal. 87 – 93

Andrias Harefa, *Membangkitkan Roh Profesionalisme*, (Jakarta: Gramedia:),

Depdiknas .2003. Undang-undang RI No.20 tahun 2003.Tentang SistemPendidikan Nasional.

zCoran, J.K.2002. *Aplikasi E-Learning dalam Pengajaran dan Pembelajaran di Sekolah Malaysia.*

Depdiknas. 2005. *Pembinaan Profesionalisme Tenaga pengajar (Pengembangan Profesionalisme Guru).* Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan dasar dan Menengah Direktorat Pendidikan Lanjutan Pertama Depdiknas

Faridatun Nadziroh. 2017. *Analisa Efektifitas Sistem Pembelajaran Berbasis E-Learning*. Jurnal Ilmu Komputer dan Desain Komunikasi Visual (JISDISKOMVIS) Volume 2 No1 Desember 2017

Keban, P &Taufik. (2015). *IBM E-Learning bagi guru-guru di MA Negeri 1 Gresik dan SMA Assa'adah Gresik untuk Mewujudkan Konsep Sekolah Berbasis Teknologi Informasi dan Komputer*. Surabaya: UNAIR

Mohammad Yazdi. 2012. *E-Learning Sebagai Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Teknologi Informasi*. Jurnal Ilmiah Foristek Vol. 2 No. 1, Maret 2012

Muhammad Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2002

Munir. 2009. *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Bandung:Alfabeta

Murniati, Endyah. 2007. *Kesiapan Belajar Matematika di Sekolah Dasar.* Surabaya: Surabaya Intelectual Club (SIC).

N.E.Ibezim. *Technologies Needed for Suistanable E-learning in Unibersity Education.* Modern Economy, Vol. 4. 2013. Pp. 633-638

Nishimura, S. Scoot, D dan Kato, S. 2009. *E-learning Practice and Experience at Waseda E-school:Japan's First Undergraduated degree-Awarding Online Program.* International Journal of Distance Education Technologies.

Poerwadarminta. 1993. *Kamus Umum Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka

Spencer, Lyle & Signe M. Spencer. 1993. *Competence at Work, Models For Superior Performance.* Canada : John Wiley & Sons, Inc

Sudarman Danim, *Media Komunikasi Pendidikan*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1994)

Suharyanto dan Mailangkay, Adele B. L. 2016. Jurnal Ilmiah Widya. Volume 3 Nomor 4 Agustus-Desember 2016

Suparno. 2001. *Membangun Kompetensi Belajar.*Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.

Usman**,** Uzer. **(**1994***).*** *Menjadi Guru Profesional*, Bandung : Remaja Rosdakarya.

Van Looy, Bart, Roland Van Dierdonck, and Paul Gemmel. 1998. *Services Management: An Integrated Approach.* London: Financial Times Pitman Publishing